**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **Pembelajaran IPS**
2. **Pengertian IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mencakup beberapa aspek bidang keilmuan, meliputi : geografi, sejarah, psikologi, sosiologi, ekonomi, dan antropologi dimana dalam setiap disiplin ilmunya memiliki tujuan-tujuan tertentu. Selain itu IPS merujuk pada kajian-kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Berbagai dimensi manusia dalam kehidupan sosialnya merupakan fokus kajian dari IPS.

IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial (Trianto 2011 : 171)

Menurut Somantri dalam Sapriya (2012:11) pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya kepada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam pendidikan IPS sudah lama dikembangkan dan dilaksanakan dalam kurikulum-kurikulum di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan ini tidak dapat disangkal telah membawa beberapa hasil, walaupun belum optimal. Secara umum penguasaan pengetahuan sosial atau kewarganegaraan lulusan pendidikan dasar relatif cukup, tetapi penguasaan nilai belum menggembirakan. Kelemahan tersebut sudah tentu terkait atau dilatarbelakangi oleh banyak hal, terutama proses pendidikan atau pembelajarannya, kurikulum, para pengelola dan pelaksanaannya serta faktor-faktor yang berpengaruh lainnya.

Menurut Sapriya (2008 : 20) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang merupakan :

Terjemahan dari *social studies*adalah bidang pelajaran bagi siswa SD dan menengah mengenai kehidupan kemasyarakatan yang bahannya berasal dari berbagai disiplin ilmu sosial (*Sicial sciences)*. Sebagai ilmu sosial atau juga disebut ilmu masyarakat, ilmu sosial yang mempelajari aspek-aspek tertentu dari kehidupan manusia tersebut merupakan disiplin-disiplin ilmu sosial yang bersifat mandiri, dalam arti mempelajari aspek-aspek tertentu dengan metode keilmuan tertentu pula. Disiplin ilmu sosial itu seperti sosiologi, antropologi, psikologi, ekonomi, geografi, politik, dan sejarah. Jadi oleh karena itu, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang pelajaran yang diajarkan disekolah, maka aspek kajiannya bergantung kepada jenjang pendidikan.

Menurut Sofan Amri dalam Iif Khoiru Ahmadi (2011 : 10) mengemukakan bahwa IPS merupakan salah satu pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang mempelajari aspek-aspek tertentu dalam kehidupan manusia mulai dari tingkah laku dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat. Selain itu IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, geografi, ekonomi, politik, sejarah, hukum dan kebudayaan.

1. **Tujuan Pembelajaran IPS**

Tujuan dari mata pelajaran IPS dalam KTSP yaitu : 1) Mengenal  konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2). Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu,  inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. 3). Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan 4). memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Maka dari tujuan pembelajaran IPS tersebut, siswa tidak hanya belajar dengan cara menghapal, namun harus memiliki keterampilan atau kemampuan lain seperti mampu mengamati, menganalisis, memcahkan maslah, berpikir logis, kritis dan lain-lain. Itu sebabnya dalam pembelajaran IPS siswa dituntut untuk dapat miningkatkan pemahamannya terhadap pembelajaran IPS yang memiliki pengetahuan yang sangat luas.

Dalam tujuan pembelajaran IPS lainnya siswa dihadapkan dalam sebuah realita kehidupan dimana siswa dituntut untuk dapat mengembangkan diri dengan cara mampu berkomunikasi terhadap kehidupan sosial dan dapat memiliki sikap dan nilai dalam memahami setiap permasalahan dan mengetahui cara dalam memecahkan permasalahan.

Menurut Soemantri (2001 : 44) tujuan Pendidikan IPS untuk tingkat sekolah sebagai “suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, ideologi negara dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”. Sedangkan menurut Hasan (1996 : 107), tujuan Pendidikan IPS dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Berdasarkan pengertian IPS diatas maka dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan suatu penyederhanaan dari berbagai disiplin ilmu sosial dimana pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan rasa tanggung jawab dan pengembangan diri secara pribadi dapat diorganisasikan dan disajikan untuk tujuan pendidikan.

Pembelajaran IPS sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia dengan segala tingkah laku dan kebutuhannya. Bagaimana cara manusia dapat memenuhi segala kebutuhannya. Jadi, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Karena konteks sosial sangatlah luas, pembelajaran IPS dalam jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik pada setiap jenjangnya. Maka dari itu, pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar sangatlah berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

1. **Ruang Lingkup Pembelajaran IPS**

Pada jenjang pendidikan dasar, materi Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar terdiri dari Pengetahuan Sosial dan Sejarah. Kedua materi ilmu itu harus diajarkan secara terpadu antara pokok bahasan ataupun sub pokok bahasan yang ditunjang oleh beberapa konsep yang berasal dari berbagai ilmu atau disiplin sosial.

1. **Karakteristik Pembelajaran IPS**

Menurut Supriatna (2009 : 4) karakteristik pembelajaran IPS sebagai berikut:

1. IPS bukan hanya harus mampu mensintesiskan konsep-konsep yang relevan antara ilmu-ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu sosial, melainkan juga tujuan pendidikan dan pembangunan serta masalah-masalah sosial dalam hidup masyarakat.
2. Untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik. Warga negara yang baik berarti yang dapat menjaga keharmonisan hubungan diantara masyarakat sehingga terjalin persatuan dan keutuhan bangsa.
3. **Kurikulum**

Dalam kurikulum 1975 pendidikan IPS menampilkan empat profil yakni : (1) Pendidikan Moral Pancasila menggantikan Pendidikan Kewargaan Negara sebagai suatu bentuk pendidikan IPS khusus yang mewadahi tradisi “*citizenship transmission”;* (2) pendidikan IPS terpadu untuk Sekolah Dasar; (3) pendidikan IPS terkonfederasi untuk SMP yang menempatkan IPS sebagai konsep payung yang menaungi mata pelajaran geografi, sejarah, dan ekonomi koperasi; dan (4) pendidikan IPS terpisah-pisah yang mencangkup mata pelajaran sejarah, geografi dan ekonomi untuk SMA, atau sejarah dan geografi untuk SPG.

**Tabel 2.1**

**Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar**

**Kelas V, Semester 2**

|  |  |
| --- | --- |
| **Standar Kompetensi** | **Kompetensi Dasar** |
| 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia | * 1. Mendeskripsikan perjuangan para to-Koh pejuang pada pada penjajah Belanda dan Jepang   2. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mem-persiapkan kemerdekaan Indonesia   3. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mem-proklamasikan kemerdekaan Indonesia   4. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mem-pertahankan kemerdeka-an |

Sumber : Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

1. **Metode *Inside – Outside Circle***
2. Pengertian Metode *Inside-Outside Circle*

Dalam pengertiannya, apa yang disebut metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat atau media untuk mencapai suatu tujuan. Secara umum, apa yang dimaksud dengan metode *inside-outside circle* (IOC) adalah model pembelajaran dengan sistim lingkaran kecil dan lingkaran besar (Spencer Kagan, 1993), dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Sintaksnya adalah : separuh dari jumlah siswa membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, separuhnya lagi membentuk lingkaran besar menghadap kedalam, siswa yang berhadapan berbagi informasi secara bersamaan, siswa yang berada di lingkaran luar berputar kemudian berbagi informasi kepada teman (baru) didepannya, dan seterusnya.

Menurut Anita Lie (2008 : 46), teknik pengajaran IOC adalah teknik pengajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Pendekatan ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti: ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik IOC ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa.

1. Langkah-langkah Metode *Inside-Outside Circle*

Sebelum masuk pada langkah-langkah metode Inside Outside Circle, ada baiknya jika diketahui terlebih dahulu teknik memola kelompok. Hal ini penting oleh karena teknik Inside Outside Circle ini termasuk salah satu metode pembelajaran koperatif (*cooperative learning*) dimana pengelompokan menjadi unsur utamanya. Diketahui, bahwa pola pengelompokan haruslah ditata secara benar dan tepat. Tata pengelompokan ini bisa pada kuantitas masing-masing kelompok, bisa pula pada durasi waktu perubahan anggota dalam masing-masing kelompok.

Anita Lie (2008 : 46-47) memberikan panduan pengelompokan dengan berbagai varian macam anggota, yaitu:

1. Kelompok berpasangan

* Kelebihan daripada kelompok berpasangan ini adalah: meningkatkan partisipasi siswa, cocok untuk tugas sederhana, lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok, interaksi lebih mudah, dan lebih mudah dan cepat membentuknya.
* Kekurangan daripada kelompok berpasangan ini adalah: banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor, lebih sedikit idea yang muncul, dan jika ada perselisihan sulit ada penengah.

1. Kelompok bertiga

* Kelebihan pada kelompok bertiga ini adalah: jumlah ganji yang artinya ada penengah, lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok, dan interaksi lebih mudah.
* Kekurangan pada kelompok bertiga ini adalah: banyak kelompok yang akan melapor dan dimonitor dan lebih sedikit ide yang muncul.

1. Kelompok berempat

* Kelebihan dari kelompok berempat ini adalah: mudah dipecah menjadi berpasangan, lebih banyak ide muncul, lebih banyak tugas yang bisa dilakukan, dan guru mudah memonitor.
* Kekurangan dari kelompok berempat ini adalah: membutuhkan lebih banyak waktu, membutuhkan sosialisasi yang lebih baik, jumlah genap bisa menyulitikan pengambilan suara, kurang kesempatan untuk kontribusi individu, dan siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan.

1. Kelompok berlima

* Kelebihan dari kelompok berlima ini adalah: jumlah ganjil memudahkan proses pengambilan suara, lebih banyak ide muncul, lebih banyak tugas yang bisa dilakukan, dan guru mudah memonitor kontribusi.
* Kekurangan dari kelompok berlima ini adalah: membutuhkan lebih banyak waktu, membutuhkan sosialisasi yang lebih baik, siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan, dan kurang kesempatan untuk individu.

Setelah memilih pola pengelompokan sebagaimana disebut di atas, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan langkah-langkah metode *Inside-Outside Circle*.

1. Keunggulan dan Kekurangan Metode *Inside-Outside Circle*
2. Keunggulan Metode *Inside-Outside Circle*

Adapun untuk mengetahui kelebihan dari metode Inside outside Circle antara lain :

1. Mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan
2. Mudah dipecah menjadi berpasangan
3. Lebih banyak ide muncul
4. Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan
5. Guru mudah memonitor
6. Kekurangan Metode *Inside-Outside Circle*

Adapun untuk mengetahui kekurangan dari metode Inside outside Circle antara lain :

1. Membutuhkan ruang kelas yang besar
2. Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalahgunakan untuk bergurau.
3. Kurang kesempatan untuk kontribusi individu.
4. Jumlah genap bisa menyulitkan proses pengambilan suara
5. Membutuhkan lebih banyak waktu.
6. **Pemahaman Siswa**

Pemahaman adalah salah satu tujuan terpenting dalam pembelajaran, dengan pemahaman akan memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan kepada siswa bukan sebagai hafalan tetapi lebih jauh lagi. Pemahaman juga adalah salah satu tujuan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa

1. **Materi Sejarah Melawan Penjajahan Belanda**
2. **Penjajahan Bangsa Belanda di Indonesia**

Indonesia adalah negara yang kaya akan rempah-rempah dan hasil bumi lainnya. Kekayaan alam tersebut menjadi pendorong utama bagi bangsa-bangsa Eropa untuk menguasai wilayah Indonesia.

Tanaman rempah-rempah tumbuh subur dibumi Indonesia. Indonesia sangat kaya akan rempah-rempah. Rempah-rempah adalah sebutan unuk cengkih, pala dan lada.

Rempah-rempah sangat digemari di negara-negara Eropa yang beiklim dingin. Negara-negara Eropa, seperti Belanda, Portugis, Spanyol, dan Inggris menggunakan rempah-rempah untuk bumbu masak, obat-obatan, dan pengawet makanan. Di Eropa, rempah-rempah tidak dapat tumbuh subur sehingga rempah-rempah merupakan barang langka yang harganya mahal. Mereka berusaha mendapatkan barang itudari tempat asalnya.

Mula-mula pedagang Eropa membeli rempah-rempah dari pedagang Asia di Kota Konstantinopel, Turki. Pada abad ke-16, mereka berhasil berlayar ke Indonesia. Pada awalnya, kedatangan mereka bertujuan untuk berdagang. Namun, tujuan mereka berubah setelah melihat bumi Indonesia kaya akan rempah-rempah. Dalam perkembangannya mereka berusaha menguasai Indonesia.

Beberapa bangsa Eropa yang datang ke Indonesia adalah bangsa Portugis, Spanyol, Belanda, dan Inggris. Bangsa Eropa yang paling lama menjajah Indonesia adalah bangsa Belanda.

1. **Penjajahan VOC Belanda**

Orang-orang Belanda pertama kali tiba di Indonesia mendarat di Banten pada tahun 1596. Mereka datang dengan empat buah kapal. Pelayaran orang-orang Belanda ini dipimpin oleh Cornelis de Houtman.

Pada awal kedatangannya, mereka menunjukkan sikap ramah dan bersahabat dengan penduduk Banten. Namun, semakin lama sikap mereka berubah. Mereka memaksa penduduk Banten menyediakan lada dan tidak mau membayarnya. Penduduk tidak meu menyerahkan ladanya, orang-orang Belanda menunjukkan sikap kasar dan serakah. Tentu saja tindakan ini membuat masyarakat Banten marah sehingga berusaha mengusir mereka.

Pada tahun 1598, untuk kedua kalinya armada Belanda tiba di Banten. Armada ini dipimpin oleh Jacob van Neck dan van Waerwijk. Sikap mereka lebih ramah daripada sebelumnya. Karena bersikap ramah, orang Indonesia mengizinkan mereka berdagang.

Orang Belanda makin banyak datang ke Indonesia. Terbukanya jalur perdagangan ke Indonesia menyebabkan munculnyapersaingan antara para pedagang. Persaingan muncul antarpedagang Belanda sendiri maupun dngan pedagang Eropa lainnya. Mereka bersaing untuk membeli rempah-rempah sebanyak-banyaknya dari Indonesia.

Untuk memenangkan persaingan, Belanda mendirikan persatuan dagang atau kongsi dagang. Persatuan itu disebut Vereenigde Oost Indische Compagnie atau disingkat VOC. Persatuan dagang yang artinya Persatuan Dagang Hindia Timur itu didirikan pada tanggal 20 Maret 1602. Tujuan utama didirikannya VOC adalah untuk menangkan persaingan dagang dan mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Pimpinan VOC disebut gubernur jenderal. Gubernur jenderal VOC pertama kali adalah *Peter Both*, pada awalnya, Markas Besar VOC berkedudukan di Ambon, Maluku. Pada waktu Gubernur Jenderal VOC dijabat oleh *Jen Pieterzoon Coen*, Markas Besar VOC dipindahkan dari Ambon ke Jayakarta pada tahun 1619. Nama Jayakarta diganti menjadi Batavia. Mereka menganggap letak Batavia lebih strategis bagi pelayaran dan perdagangan.

Pemerintah Belanda memberikan hak monopoli kepada VOC untuk kelancaran usaha dagangnya. VOC mempunyai beberapa hak khusus (*hak octrooi)* sebagai berikut:

* 1. Membuat perjanjian dengan raja-raja setempat;
  2. Menyatakan perang atau mengadakan perdamaian;
  3. Membuat senjata dan mendirikan benteng;
  4. Mencetak dan mengedarkan uang sendiri;
  5. Mengangkat dan memberhentikan pegawai.

VOC melakukan monopoli perdagangan rempah-rempah. Artinya, rempah-rempah rakyat Indonesia hanya boleh dijual kepada VOC dengan harga yang sangat murah. Tindakan ini sangat merugikan rakyat Indonesia.

Sikap VOC semakin kasar dan semena-mena sehingga rakyat menjadi benci kepada VOC. Akibatnya, muncul perlawanan dari kerajaan-kerajaan diberbagai daerah di Indonesia.

Setelah hampir 200 tahun berkuasa di Indonesia, VOC mengalami kebangkrutan. Bangkrutnya VOC disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. VOC terlalu banyak mengeluarkan biaya untuk membiayai perang melawan rakyat Indonesia.
2. Anggaran pengeluaran VOC lebih besar daripada pendapatan.
3. Banyak para pegawai VOC melakukan korupsi
4. Munculnya persaingan dagang dengan kongsi-kongsi dagang lain.

Pada tanggal 31 Desember 1799, VOC secara resmi dibubarkan oleh pemerintah Belanda. Setelah VOC bubar, Indonesia dijadikan bagian bagian dari Kerajaan Belanda. Pemerintah yang berkuasa di Indonesia disebut *pemerintah Hindia Belanda*.

1. **Sistem Tanam Paksa**

Pada tahun 1830, Van den Bosch diangkat sebagai gubernur jenderal di Indonesia. Pada waktu itu keuangan pemerintahan Belanda sedang kosong akibat perang. Van den Bosch ditugaskan untuk mencari uang guna menutupi keuangan pemerintah Belanda yang kosong. Cara yang dilakukan adalah melaksanakan Sistem Tanam Paksa atau Cultuurstelsel.

Rakyat dipaksa untuk menanam tanaman yang laku dijual. Tanaman itu, antara lain kopi, tebu dan teh. Tanaman itu merupakan tanaman wajib. Seperlima tanah penduduk harus ditanami tanaman wajib. Dalam peraturan tanam paksa disebutkan bahwa hasil tanaman akan dibeli oleh pemerintah. Harga sesuai dengan harga pasar. Jika panen gagal, penduduk akan diberi ganti rugi.

Dalam pelaksanaannya, sistem tanam paksa tidak sesuai dengan aturan tersebut. Pihak belanda bertindak sewenang-wenang. Tanah rakyat dipaksa untuk ditanami tanaman wajib lebih dari seperlimanya. Akibatnya, rakyat mengalami kekurangan pangan dan kelaparan.

Selain itu, hasil panen juga dibayar dengan harga lebih rendah daripada harga pasar. Jikapanen gagal, pemerintah juga tidak memberikan ganti rugi. Akibat penyimpangan dari Sistem Tanam Paksa tersebut, rakyat Indonesia sangat menderita. Sebaliknya pemerintah Belanda memperoleh untung yang banyak. Keuntungan itu dibawa ke Belanda.

1. **Perjuangan melawan penjajah Belanda**
2. **Tokoh-tokoh perjuangan melawan penjajahan Belanda**
3. Sultan Ageng Tirtayasa ([Banten](http://id.wikipedia.org/wiki/Banten))

Sultan Ageng Tirtayasa berkuasa di Kesultanan Banten pada periode 1651 – 1683. Ia memimpin banyak perlawan terhadap Belanda. Masa itu VOC menerapkan perjanjian monopoli yang merugikan Kesultanan Banten. Kemudian Tirtayasa menolak perjanjian ini dan menjadikan Banten sebagai pelabuhan terbuka.

Saat itu, Sultan Ageng Tirtayasa ingin mewujudkan Banten sebagai kerajaan Islam terbesar. Di bidang ekonomi, Tirtayasa berusaha meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan membuka sawah-sawah baru dan mengembangkan irigasi. Di bidang keagamaan, ia mengangkat [Syekh Yusuf](http://id.wikipedia.org/wiki/Syekh_Yusuf) sebagai mufti kerajaan dan penasehat sultan.

Ketika terjadi sengketa antara kedua putranya, [Sultan Haji](http://id.wikipedia.org/wiki/Sultan_Haji) dan [Pangeran Purbaya](http://id.wikipedia.org/wiki/Pangeran_Purbaya), Belanda ikut campur dengan bersekutu dengan Sultan Haji untuk menyingkirkan Sultan Ageng Tirtayasa. Saat Tirtayasa mengepung pasukan Sultan Haji di Sorosowan (Banten), Belanda membantu Sultan Haji dengan mengirim pasukan yang dipimpin oleh [Kapten Tack](http://id.wikipedia.org/wiki/Fran%C3%A7ois_Tack) dan [Saint-Martin](http://id.wikipedia.org/wiki/Saint-Martin).

1. Pangeran Antasari (Banjarmasin)

Pangeran Antasari adalah pahlawan dari Kalimantan. Beliau merupakan salah seorang keturunan Raja Banjarmasin. Pada saat terjadi pergantian kekuasaan, Belanda mendukung Sultan Tamjid untuk naik tahta. Sultan Tamjid tidak diakui rakyat. Pergantian kekuasaan di istana menimbulkan keresahan di antara rakyat. Rakyat pada akhirnya menunjukkan sikap anti-Belanda.

Pangeran Antasari memahami gejolak yang dirasakan rakyatnya. Ia mempersiapkan perlawanan terhadap Belanda. Pertempuran pertama melawan Belanda terjadi pada tanggal 18 April 1859 yang dikenal dengan nama Perang Banjar. Pangeran Antasari melawan Belanda bersama-sama dengan Pangeran Hidayat.

Belanda mengajak Pangeran Antasari berunding dengan berjanji akan memberikan bagian kekuasaan di Kerajaan Banjar. Akan tetapi, Pangeran Antasari menolak. Pangeran Hidayat memimpin serangan besar-besaran pada tahun 1861. Tetapi beliau kalah, kemudian terpaksa menyerah. Setelah Pangeran Hidayat menyerah, Pangeran Antasari tampil memimpin perlawanan. Pangeran Antasari tetap melanjutkan peperangan di daerah Kalimantan Selatan dan Tengah. Perjuangan Pangeran Antasari terhenti karena ada wabah cacar. Beliau wafat akibat penyakit cacar pada tahun 1862.

1. Pangeran Diponegoro (Yogyakarta)

****[Perang](http://id.wikipedia.org/wiki/Perang) Diponegoro berawal ketika pihak [Belanda](http://id.wikipedia.org/wiki/Belanda) memasang patok di tanah milik Dipanegara di desa [Tegalrejo](http://id.wikipedia.org/wiki/Tegalrejo). Saat itu, ia memang sudah muak dengan kelakuan Belanda yang tidak menghargai adat istiadat setempat dan sangat mengeksploitasi rakyat dengan pembebanan pajak.

Pangeran Diponegoro tersentuh hatinya. Beliau tidak sampai hati membiarkan rakyat Mataram menderita. Nasib rakyat harus dibela, tetapi tidak ada alasan bagi Pangeran Diponegoro untuk mengobarkan memulai perlawanan.

Perlawanan Pangeran Diponegoro dimulai. Ia dengan berani mencabut tiang-tiang pancang pembangunan jalan oleh Belanda. Jalan itu melewati rumah, masjid, dan makam leluhur Pangeran Diponegoro. Pembangunan jalan ini dilakukan atas inisiatif Patih Danurejo IV.

Belanda dengan dibantu Patih Danurejo IV kemudian menyerang kediaman Pangeran Diponegoro di Tegalrejo. Sejak itu, berkobarlah perang besar yang disebut Perang Jawa atau Perang Diponegoro (1825–1830).

Pangeran Diponegoro segera menghimpun kekuatan. Pendukung utamanya adalah Pangeran Mangkubumi, Kyai Mojo, dan Sentot Ali Basya Prawirodirdjo. Pasukan Diponegoro pada awalnya dapat memukul pasukan Belanda. Taktik yang digunakan oleh Pangeran Diponegoro adalah perang gerilya. Pihak Belanda mencari cara untuk dapat menghentikan perlawanan Pangeran Diponegoro.

Belanda mengajak Pangeran Diponegoro untuk berunding. Pada tanggal 28 Maret 1830 diadakan perundingan, tetapi perundingan itu mengalami kegagalan. Namun, Pangeran Diponegoro langsung ditangkap atas perintah Jenderal De Kock. Pangeran Diponegoro dibawa ke Batavia pada tanggal 3 Mei 1830. Kemudian beliau dipenjarakan di Manado. Empat tahun kemudian, Pangeran Diponegoro dipenjarakan dalam benteng Belanda di Makassar. Beliau wafat dalam penjara pada tanggal 8 Januari 1855.

1. Sultan Hasanuddin (Makasar)

Makassar menjadi pusat perhatian Kompeni karena merupakan kota dagang. Maka Kompeni mengajak menjalin hubungan dagang dengan Makassar. Ajakan itu diterima oleh Sultan Hasanuddin, raja Makassar.

Peperangan antara VOC dan Sultan Hasanuddin dimulai pada tahun 1660. Saat itu, Belanda dibantu Kerajaan Bone yang merupakan kerajaan taklukan dari Kerajaan Gowa. Pada peperangan tersebut, Panglima Bone, Tobala, akhirnya tewas, tetapi Arung Palakka berhasil meloloskan diri. Perang tersebut berakhir dengan perdamaian.

Akan tetapi, perjanjian damai tersebut tidak berlangsung lama. Sultan Hasanuddin yang merasa dirugikan kemudian menyerang dan merampok kapal Belanda. Pihak Belanda pun marah, mengirimkan armada perang yang besar di bawah pimpinan Cornelis Speelman. Arung Pallaka, penguasa Bone, juga ikut menyerang Gowa. Sultan Hasanuddin semakin terdesak. Mereka sepakat untuk membuat perjanjian yang disebut Perjanjian Bongaya pada tanggal 18 November 1667.

Pada tanggal 12 April 1668, Sultan Hasanuddin kembali melakukan serangan terhadap Belanda. Namun, pada tanggal 26 Juni 1668, Benteng Somba Opu sebagai pertahanan terakhir Sultan Hasanuddin berhasil dikuasai Belanda.

Sultan Hasanuddin dijuluki Ayam Jantan dari Timur. Julukan itu karena kegigihan dan keberaniannya dalam melawan Belanda.

1. Pattimura (Maluku)

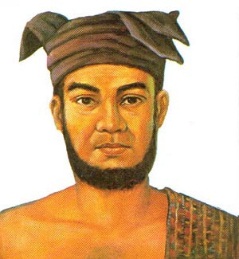
Di Kepulauan Maluku, penjajah Belanda menguras kekayaan alam Maluku yang berupa rempah-rempah. Rakyat hidup sengsara dan menderita. Melihat hal ini, Pattimura dan rakyat Maluku bangkit melakukan perlawanan.

Pada tanggal 16 Mei 1817, Pattimura berhasil merebut Benteng Duurstede. Ia menewaskan Residen van den Berg. Perjuangan Kapitan Pattimura dibantu oleh Paulus Tiahahu dari Nusa Laut, Antonie Rheebok di Saparua, dan Kapitan Philip Latumahina.

Akibat pengkhianatan Raja Booi dan politik adu domba oleh Belanda, akhirnya pada tanggal 11 November 1817 Pattimura berhasil ditangkap oleh Belanda. Benteng Duurstede kembali direbut oleh Belanda. Pattimura ditangkap bersama pemimpin-pemimpin lainnya dan dijatuhi hukuman mati.

Pattimura seorang pahlawan yang gagah berani. Beliau tidak gentar menghadapi hukuman gantung. Sebelum naik ke tiang gantungan, beliau berkata, ”Pattimura tua boleh dihancurkan, tetapi nanti akan lahir Pattimura-Pattimura muda!”

1. Sisingamangaraja XII (Tapanuli)

****Perlawanan rakyat Batak terhadap Belanda di daerah Tapanuli dipimpin oleh rajanya, Sisingamangaraja XII. Perlawanan Sisingamangaraja XII bersama rakyat Batak berlangsung dari tahun 1883–1907.

Sisingamangaraja gugur pada tahun 1907 karena tertembak dalam sebuah pertempuran. Perang yang berlangsung lama membuktikan bahwa Pengorbanannya menjadi pembangkit semangat rakyat Batak untuk melawan Belanda.

1. Teuku Umar dan Cut Nyak Dien (Aceh)

Perjuangan rakyat Aceh melawan pemerintah kolonial Hindia Belanda berlangsung antara tahun 1873–1904. Perang yang berlangsung selama 31 tahun ini dikenal dengan Perang Aceh. Pahlawan-pahlawan dalam Perang Aceh di antaranya, Teuku Cik Di Tiro, Teuku Umar, Cut Nyak Dien, Cut Meutia, dan Panglima Polim.

Perang Aceh berawal dari keinginan Belanda untuk memperluas wilayah kekuasaannya ke Aceh yang ketika itu dikenal sebagai penghasil lada. Akan tetapi, Kesultanan Aceh menolak sehingga mereka berjuang untuk mempertahankan kedaulatannya.

Teuku Umar memulai perlawanan terhadap Belanda pada tahun 1881. Ia tertembak mati dalam pertempuran di dekat Meulaboh, Aceh. Cut Nyak Dien meneruskan perjuangan suaminya, Teuku Umar, dengan menyingkir ke hutan. Ia ditangkap oleh pasukan Belanda pada tahun 1906 kemudian dibuang ke Jawa Barat. Teuku Cik Di Tiro memimpin gerilya di Aceh. Di bawah pimpinannya, sejumlah benteng Belanda berhasil direbut. Panglima Polim memimpin pasukan Aceh setelah Sultan Aceh wafat pada tahun 1874. Pada tanggal 6 September 1903, Panglima Polim bersama anak buahnya menyerah setelah keluarganya ditangkap Belanda.

1. Tuanku Imam Bonjol (Sumatera Barat)

Di daerah Minangkabau terjadi perselisihan antara kaum Paderi dengan kaum Adat. Kaum Paderi dipimpin oleh para ulama. Mereka menjalankan ajaran agama Islam dengan taat. Adat yang bertentangan dengan ajaran agama Islam dihapuskan. Kaum Adat menentang hal tersebut. Masingmasing golongan saling mempertahankan pendapatnya. Itulah pangkal terjadinya perselisihan

Perselisihan menyebabkan perang saudara. Di sinilah Belanda melaksanakan strategi politiknya, yaitu mengadu domba. Kaum Adat diberinya bantuan. Pertempuran berkobar di mana-mana. Di antaranya di kota Lawas dan Alahan Panjang. Pemimpin Kaum Paderi yang terkenal adalah Datuk Malim Basa. Karena tempat tinggalnya di Bonjol, beliau disebut Tuanku Imam Bonjol. Pemimpin lainnya adalah Tuanku Pasaman, Tuanku Nan Renceh, dan Tuanku Nan Cerdik.

Perang Paderi berlangsung pada tahun 1821–1837. Mula-mula kaum Paderi menghadapi dua lawan yaitu Kaum Adat dan Belanda. Pos tentara Belanda di Semawang digempur. Pertahanan Belanda di Lintau dihancurkan. Namun, pada akhirnya, Kaum Adat dan Kaum Paderi bersatu melawan Belanda. Mereka menyadari perselisihan hanya akan menguntungkan Belanda.

Belanda tetap menggunakan tipu muslihatnya, Tuanku Imam Bonjol diundang untuk berunding. Namun, kenyataannya, Tuanku Imam Bonjol ditangkap dan ditawan di Bukittinggi. Beliau diasingkan secara berpindah-pindah tempatnya. Tempatnya mulai dari Cianjur, Ambon, dan Manado sampai akhir hayatnya.

1. **Temuan Hasil Penelitian yang Relevan**
2. Dalam [http://repository.unej.ac.id/ bitstream /handle /123456789/1391/ Skripsi\_Dinna%20Ratnawati\_001.pdf?sequence](http://repository.unej.ac.id/%20bitstream%20/handle%20/123456789/1391/%20Skripsi_Dinna%20Ratnawati_001.pdf?sequence)= Hasil Penelitian Dinna Ratnawati. Tahun 2011, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Sumberagung 01 Banyuwangi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial” Desain penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Peningkatan belajar pada tiap siklus sebagai berikut : (1) memperhatikan penjelasan guru persentasenya sebesar 65% meningkat menjadi 73,33%; (2) mendengarkan uraian guru atau teman persentasenya 56,67% meningkat menjadi 64,17%; (3) berdiskusi atau bertukar informasi dengan teman prosentasenya 65% dan meningkat menjadi 75% ;(4) mengingat materi dan memecahkan soal prosentasenya sebesar 59,17% dan meningkat menjadi 68,33%; (5) minat dan emosional siswa selama pembelajaran menperoleh prosentase sebesar 61,67 % dan meningkat menjadi 69,17%. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 78,33% pada siklus pertama meningkat menjadi sebesar 86,67%.
3. Dalam http:// eprints.ums.ac.id /24579/1/ HALAMAN\_ DEPAN.pdf Hasil Penelitian Tito Hagi Darmawan. Tahun 2013. “Penerapan Metode Inside-Outside Circle untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 01 Tambakboyo Tahun 2012/2013”. Hasil penelitian ini adalah menunjukan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode inside-outsite circle. Hal ini dapat dilihat dari: 1) Ketepatan pengucapan (lafal) pada prasiklus 31,25%, siklus I meningkat menjadi 50% dan siklus II meningkat menjadi 87,5%. 2) Penempatan tekanan (intonasi) pada prasiklus 25%, siklus I meningkat 43,75 dan siklus II meningkat menjadi 87,5%. 3)Kelancaran berbicara pada prasiklus 37,5%, siklus I meningkat menjadi 62,5% dan siklus II meningkat menjadi 87,5%. 4) Keberanian berpendapat pada prasiklus 25%, siklus I meningkat menjadi 43,75% dan siklus II meningkat menjadi 93,75. Siswa yang mencapai ketuntasan harus mencapai 80% dari setiap aspek indikator yang dinilai. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran inside-outside circle dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 1 Tambakboyo Tahun 2012/2013.